

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa jurnalistik merupakan sekelompok orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan perkuliahan dengan konsentrasi ilmu kejournalistikan. Mahasiswa jurnalistik merupakan sekelompok mahasiswa yang kelak akan beprofesi sebagai jurnalis. Menurut M.Djen Amar dalam (Sumadiria A. H., 2017:4) jurnalistik adalah kegiatan *mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan* berita kepada khalayak secara seluas luasnya dengan secepat cepatnya.

Pada dasarnya salah satu tujuan dari mahasiswa jurnalistik ialah mempersiapkan diri kelak untuk terjun langsung memasuki dunia kejournalistikan. Pemahaman akan fungsi dan peran seorang yang berprofesi pada bidang jurnalistik perlu dipahami sejak dini ketika mengenyam bangku perkuliahan. Mahasiswa jurnalistik merupakan seorang calon jurnalis, yang sebagaimana pun kelak pekerjaan mereka tidak akan terlepas dari pada proses kejournalistikan yang berada di dalamnya. Pemahaman mahasiswa jurnalistik terkait peran dan fungsi dari pada seorang jurnalis dirasa cukup sangat penting.

Sebagai seseorang yang akan terjun pada bidang jurnalistik, bahwasanya mahasiswa jurnalistik seyogyanya memiliki suatu pemahaman terkait bagaimana peran dan fungsi dari pada berbagai macam profesi yang berkecimpung di dalam proses kejournalistikan tersebut. Pemahaman akan peran dan fungsi tersebut

memberikan suatu gambaran guna mempersiapkan diri kelak terjun langsung pada bidang tersebut.

Terdapat berbagai macam peran dan fungsi dalam sebuah proses kegiatan kejournalistikan. Dalam hal ini terdapat berbagai macam profesi jurnalis yang berkecimpung di dalamnya guna menunjang kegiatan kejournalistikan itu sendiri. Berbagai profesi tersebut beragam seperti halnya seorang editor yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat vital dalam sebuah manajemen media massa. Kinerja dari seorang editor secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kualitas tayangan berita yang disuguhkan kepada khalayak.

Editor memiliki sebuah peranan penting di dalam manajemen pemberitaan. Pasalnya seorang editor memiliki sebuah peranan yang vital terutama terkait penentuan kualitas tayangan berita yang disebarluaskan kepada khalayak. Pada dasarnya editor melakukan proses editing tayangan berita, menurut Morissan (2004:233) editing video merupakan suatu pekerjaan memotong motong dan merangkai (menyambung) potongan potongan gambar sehingga menjadi sebuah film berita yang utuh dan dapat dimengerti oleh khalayak.

Peran dan fungsi editor tayangan berita televisi sangatlah kompleks, tetapi pada dasarnya seorang editor memiliki peran dan fungsi sebagai *gatekeeper*, yang merupakan sebuah istilah yang merujuk kepada seseorang yang memiliki peran sebagai pengawas keluar masuknya informasi. *Gatekeeper* adalah orang yang memustuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberikan izin bagi tersebarnya sebuah berita.

Dengan kata lain tugas *gatekeeper* adalah bagaimana menyeleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan laik untuk menyaksikan berita yang disuguhkan (Nurudin, 2007:119).

Kehadiran seorang editor di dalam suatu manajemen media massa kini kurang dimengerti dan dipahami oleh publik maupun mahasiswa jurnalistik, yang sebagaimana kelak mereka akan berprofesi sebagai pekerja media. Hal tersebut karena pada prinsipnya proses kerja seorang editor berada dibelakang layar. Hanya saja hasil dari prosesnya tersebut yang kita nikmati. Sementara itu kehadiran media televisi sangat tergantung terkait kehadiran seorang editor di dalamnya.

Pemahaman mahasiswa jurnalistik terkait editor dalam sebuah proses editing tayangan berita masih dirasa kurang. Pasalnya banyak mahasiswa jurnalistik pada umumnya yang hanya berfokus pada proses pencarian informasi saja. Hal tersebut tidak tepat, karena pada prinsipnya kegiatan jurnalistik meliputi kegiatan, mencari, mengolah, dan menyebarluaskan informasi. Dengan demikian persoalan tersebut perlu dikaji dalam sebuah penelitian terkait persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor tayangan berita.

Penelitian ini berusaha mencoba melihat pemahaman dari pada mahasiswa jurnalistik itu sendiri terhadap editor yang dirasa kurang. Sebagaimana persoalan tersebut persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor akan dikaji dan dilanjutkan menggunakan konsep kualitas kerja dari Matutina. Matutina menjelaskan bahwa untuk mengetahui dan memahami terkait kompetensi dari seorang pegawai dapat dikaji dari tiga aspek yakni, *knowledge*, *skill*, dan *ability*.

Pertama, Pengetahuan (*Knowlegde*) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai; *Kedua*, Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki pegawai; *Ketiga*, Kemampuan (*Ability*) adalah suatu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab (Matutina, 2001:205).

Pemahaman yang dikaji kedalam sebuah persepsi sangatlah luas, teruma pemahaman dari mahasiswa jurnalistik terhadap editor. Dalam hal ini ketiga aspek tersebutlah yakni *knowledge*, *skill*, dan *ability* yang digunakan untuk memotret bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor tayangan berita terkait dengan profesionalisme seorang jurnalis editor yang memiliki peranan cukup vital.

Subjek penelitian akan langsung diarahkan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Pasalnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Jurusan Jurnalistik dirasa belum cukup memiliki sebuah pemahaman mendalam akan jurnalistik televisi. Selain itu dirasa bahwa mahasiswa tersebut masih kurang memiliki pemahaman akan sakralnya tugas, peran, dan fungsi dari seorang editor tayangan berita pada media televisi.

Kajian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi gambaran utuh kepada mahasiswa terkait dengan aneka ragam dan jenis profesi yang terlibat di dalam jurnalistik televisi. Selaim itu pemahaman akan fungsi dan peran dari seorang pekerja

media terutama seorang editor menjadikan suatu informasi yang laik untuk diketahui bagi semua orang, minimal bagi calon pekerja media itu sendiri.

Kajian tentang persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor tayangan berita televisi, diharapkan dapat memberikan informasi yang utuh dan seksama tentang cara kerja editor tayangan berita televisi, yang memang sangat penting untuk diketahui. Dengan demikian tidak ada lagi kesalahan terkait persepsi dari sebagian anggota masyarakat terutama bagi mahasiswa jurnalistik, yang kelak akan terjun langsung pada bidang kejournalistikan. Dan lebih jauhnya lagi diharapkan bisa memberikan informasi terkait dengan system manajemen pers, karena pada umumnya seorang editor merupakan bagian dari manajemen atau tim pers itu sendiri.

Persepsi terkait pemahaman mahasiswa jurnalistik akan diarahkan kepada editor iNews TV Bandung. Editor iNews TV Bandung dipilih dikarenakan iNews TV Bandung merupakan salah satu stasiun televisi yang mengiblatkan diri terhadap program pemberitaan, selain metro tv, kompas tv, dan tvone. Selain itu, Tayangan berita yang disuguhkan media tersebut bisa dikatakan cukup berkualitas. Apabila membandingkan iNews TV Bandung dengan media lokal lainnya, jelas iNews memiliki kelebihan antaralain keanekaragaman berita yang sering diangkat. Dengan demikian diharapkan hal tersebut dapat menunjang proses pengkajian pada penelitian ini.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas menunjukkan bahwasanya kusalitas kerja editor dapat dilihat paling tidak dari tiga hal yaitu; *knowledge*, *skill*, dan *abilities*. Untuk memudahkan jalannya penelitian ini, persepsi mahasiswa akan diarahkan kepada:

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap pengetahuan (*knowledge*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap keterampilan (*skill*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?
3. Bagaimana persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap kemampuan (*abilities*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap pengetahuan (*knowledge*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?
2. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap keterampilan (*skill*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?
3. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap kemampuan (*abilities*) editor tayangan berita INews Tv Bandung ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru maupun sebuah pelengkap penelitian lainnya yang mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap editor tayangan berita. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi bagi perkembangan jurnalistik televisi, terlebih lagi terhadap bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi berupa gambaran tugas dan fungsi dari seorang editor yang tidak terlepas memiliki peran sebagai *gatekeeper*.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan atau temuan dari penelitian ini, diharapkan informasi yang lebih seksama terkait dengan kualitas kerja editor tayangan berita televisi. Lebih jauhnya lagi diharapkan bisa memberikan informasi terkait dengan system manajemen pers, karena pada umumnya seorang editor merupakan bagian dari manajemen atau tim pers itu sendiri. Selanjutnya diharapkan mampu meberikan gambaran lebih jauh terkait dengan para praktisi media, terutama terhadap mereka yang berperan sebagai *gatekeeper*. Untuk mahasiswa diharapkan penelitian ini menjadi suatu khazanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai persepsi mahasiswa mengenai kualitas kerja seorang editor tayangan berita.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teori

Fenomenologi persepsi merupakan salah satu aliran dari teori fenomenologi. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, 2009:13). Teori fenomenologi adalah suatu proses menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal (Kuswarno 2009:17).

Fenomenologi persepsi merupakan sebuah studi mengenai manusia terkait bagaimana manusia tersebut memiliki suatu pengetahuan yang diciptakannya melalui proses dari sebuah perjalanan hidupnya, sehingga dapat menciptakan suatu pengetahuan dari pada pengalaman untuk memahami hal disekitarnya. Terlebih lagi fenomenologi persepsi menitik beratkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya.

Fenomenologi persepsi merupakan sebuah aliran fenomenologi yang digagas oleh Maurice Merleau-Ponty seorang filsuf kerbeangsaan Prancis. Beliau memberikan pandangan bahwa manusia ialah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya. Dengan

kata lain seseorang dapat mengetahui sesuatu hanya melalui hubungan pribadi seseorang dengan sesuatu itu (Zaenuri, 2016 :15).

Aliran ini memiliki suatu pandangan yang dianggap mewakili gagasan mengenai fenomenologi persepsi (phenomenology of perception) yang dinilai sebagai penolakan terhadap pandangan objektif dari Husserl (Zaenuri, 2016 :15). Menurut Maurice bahwasanya kebenaran dari pada pandangan maupun persepsi yang ditimbulkan dari pada proses fenomenologi di dalam dirinya hanya sebatas bersifat subjektif.

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi, yang sebagaimana prosesnya tersebut termasuk kedalam kegiatan fenomenologi (*sensory stimuli*) (Rahmat, 2012 :50).

Menurut Miftah Toha (2003:154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

Pertama, faktor internal yakni perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi; *Kedua*, faktor eksternal yakni latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Dalam hal ini sama seperti mahasiswa jurnalistik. Mahasiswa jurnalistik mempunyai sebuah persepsi terkait hal apa saja yang dipersepsikannya. Proses

dari munculnya suatu persepsi dalam benak diri mahasiswa terlahir atau diciptakan dari berbagai faktor yang ada. Faktor pengalaman seseorang menjadi hal yang dominan membentuk suatu stigma di dalam diri seseorang. Proses pemberian makna terhadap sesuatu hal yang dilatarbelakangi oleh pengalaman dalam hidupnya, masuk kedalam kajian fenomenologi persepsi.

1.5.2 Landasan Konsep

1.5.3.1 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti terhadap suatu hal disekelilingnya (Gibson & Donaly, 1994:53). Sama halnya terhadap mahasiswa, setiap mahasiswa memiliki suatu pandangan terkait suatu hal yang ada. Tanggapan tersebut memiliki suatu keanekaragaman yang bisa diukur dengan sejauh mana pemahaman seorang mahasiswa terhadap objek yang dipersepsikannya, dalam hal ini ialah pemahaman mereka akan profesionalisme terkait kualitas kerja editor INews Tv Bandung.

1.5.3.2 Editor

Dalam sebuah tatanan manajemen media massa, editor tayangan berita memiliki peran dan fungsi sebagai *gatekeeper*. Seorang editor tayangan berita memiliki tugas yang kompleks dalam media televisi (Nurhanifah, 2019:24). Kualitas tayangan yang disiarkan kepada khalayak secara tidak langsung tergantung dari sebuah proses terkait kinerja yang dilakukan oleh seorang editor. Tugas dari seorang editor bisa dikatakan cukup vital dalam dunia kejournalistikan yang berada di dalam media televisi, maka dari pada itu perlu

adanya pemahaman yang mendalam terkait tugas dan peran seorang editor dari pada mahasiswa jurnalistik, yang kelak akan berkecimpung di dalam dunia kejournalistikan.

1.5.3.3 Media

Menurut KBBI media merupakan suatu alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, dll. Pada prinsipnya sebuah media massa memiliki suatu manajemen pers di dalamnya yang memiliki tugas dan fungsi yang beragam, tetapi satu sama lainnya saling memiliki keterkaitan. Pada media televisi, kualitas suatu tayangan yang disebarluaskan kepada masyarakat menjadi tolak ukur tersendiri terkait kualitas dari media tersebut. Dalam suatu proses manajemen pers, terdapat seorang editor di dalamnya yang memiliki sumbangsih dan andil besar bagi terciptanya suatu tayangan yang berkualitas.

1.5.3.4 Kualitas Kerja

Terkait persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap profesionalisme dalam hal kualitas kerja editor INews Tv bandung, akan diarahkan kepada konsep kualitas kerja dari *Maltutina*. Kualitas kerja merupakan suatu konsep yang dapat digunakan untuk mengukur, menilai, maupun melihat seberapa kompeten pelaku kerja tersebut.

Sebagaimana kualitas kerja dapat dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan

(*abilities*). Hal sebagaimana dijelaskan oleh (Matutina, 2001:205) bahwa kualitas dari sebuah sumber daya manusia dapat dilihat dalam aspek berikut;

Pertama, Pengetahuan (*Knowlegde*) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai; *Kedua*, Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki pegawai; *Ketiga*, Kemampuan (*Ability*) adalah suatu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab (Matutina, 2001:205).

Pemahaman yang dikaji kedalam sebuah persepsi sangatlah luas, teruma pemahaman dari mahasiswa jurnalistik terhadap editor. Dalam hal ini ketiga aspek tersebutlah yakni *knowledge*, *skill*, dan *ability* yang digunakan untuk memotret bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor tayangan berita terkait dengan profesionalisme seorang jurnalis editor yang memiliki peranan cukup vital.

1.5.3 Landasan Operasional

Persepsi mahasiswa jurnalistik akan diarahkan kepada kualitas kerja dari seorang editor. Untuk mengukur kualitas kerja dari pada seorang editor itu sendiri, digunakanlah konsep kualitas kerja yang dikemukakan oleh Matutina. Hal tersebut menitik beratkan terhadap pemahaman mahasiswa terkait dengan *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), dan *ability* (kemampuan) yang dimiliki oleh editor INews Tv Bandung.

Knowledge merupakan suatu kemampuan yang dimiliki pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi, peran yang diemban dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai. *Knowledge* atau pengetahuan adalah percampuran antara pengalaman terstruktur, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan. (Matutina, 2001:205). Dalam hal ini untuk mengukur kompetensi dari seorang editor maka akan ditarik kesimpulan bahwasanya seorang editor yang berkompeten dalam hal kualitas kerja dapat dilihat dari aspek *knowledge*.

Beberapa kompetensi dalam hal aspek *knowledge* diantaranya, bahwa seorang editor wajib memahami perannya sebagai salah seorang *gatekeeper* di dalam manajemen media massa. Seorang editor harus memiliki sebuah kompetensi terkait pengetahuan untuk menunjang kegiatannya, dengan demikian seorang editor wajib memiliki akan pengetahuan tentang kejournalistikan, proses editing, proses penyuntingan gambar dan penyuntingan naskah berita.(Fachruddin, 2012:70)

Sebagai seorang pekerja media, editor perlu dituntut mempunyai *skill* dalam hal menunjang kegiatannya. *Skill* merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. (Suprpto, 2009:62).

Dalam menunjang kegiatannya, seorang editor televisi pada intinya harus mempunyai beberapa macam keterampilan seperti tentang penguasaan software editing, terutama sekarang ini hampir semua media televisi sudah menggunakan

proses editing non linier, yang berarti setiap editornya harus mempunyai keterampilan menggunakan software editing. Seorang editor pun dituntut memiliki beberapa keterampilan, seperti halnya keterampilan akan pemilihan gambar, penyuntingan gambar, dan keterampilan akan seni menggabungkan aspek audio dan visual. (Fachruddin, 2012:396)

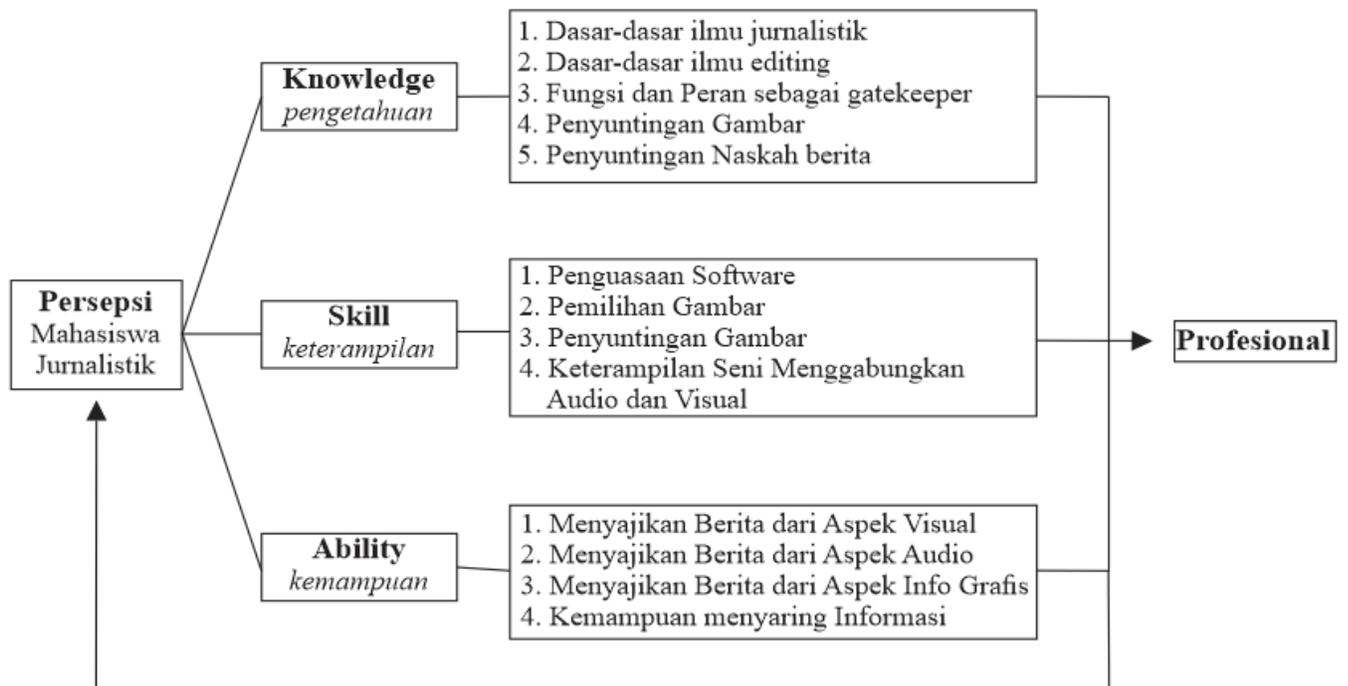
Ability merupakan suatu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. *Ability* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi seorang pegawai dalam hal menyelesaikan tugasnya. Pegawai dalam kalimat tersebut sama halnya sebagai seorang editor yang memiliki peran sebagai pekerja maupun pegawai media.

Bagi seorang editor *ability* dapat digunakan untuk mengukur kompetensi dalam hal proses editing yang dilakukannya. Dalam proses pelaksanaannya seorang editor dituntut untuk memiliki kemampuan perihal menyajikan gambar yang berkualitas dari beberapa aspek, yang seorang editor wajib mempunyai kemampuan menyajikan berita dari aspek yang diantaranya:

1. Visual
2. Audio
4. Menyajikan Infografis
5. Kemampuan menyaring Informasi

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya persepsi dari mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan diarahkan menuju beberapa aspek, sesuai dengan skema seperti di bawah ini.

Gambar 1.1 Alur Logika Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas kerja Editor INews TV Bandung



1.6 Langkah – langkah Penelitian

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016. Mahasiswa jurnalistik dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini, pasalnya mahasiswa jurnalistik merupakan mahasiswa yang sedang menempuh jenjang perkuliahan dengan disiplin studi ilmu jurnalistik, yang kelak

bahwasanya beberapa dari mereka akan cenderung terjun langsung kepada dunia kerjurnalistikan..

Pemilihan mahasiswa jurnalistik angkatan 2016, dikarenakan pada saat ini mereka sedang menempuh studi akhir perkuliahan. Hal tersebut menganalogikan mahasiswa jurnalistik angkatan 2016 bahwasanya bisa dikatakan sesaat lagi mereka akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut dijadikan salah satu alasan memilih mahasiswa jurnalistik angkatan 2016. Untuk mendalami seberapa jauh mereka yang akan berprofesi sebagai jurnalis paham akan fungsi dan peran seorang editor yang cukup kompleks.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1.6.2.1 Paradigma Interpretif Konstruktivis

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif konstruktivis yang sebagaimana paradigma ini berasumsi bahwa sebuah realitas itu ganda dan bahwa sebuah penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. selain itu paradigma interpretif konstruktivis memiliki asumsi bahwa kebenaran itu bersifat relatif.

Penggunaan paradigma interpretif konstruktivis dalam penelitian ini adalah untuk lebih menafsirkan berbagai hal terkait dengan persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor INews TV Bandung. Pada dasar setiap individu memiliki pemahaman tersendiri terkait sesuatu hal yang

dipahaminya. Perbedaan tersebut dapat dinilai bahwasanya suatu kebenaran terkait sesuatu hal bersifat ganda.

1.6.2.2 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjadikannya sebuah landasan penelitian. Pasalnya pendekatan kualitatif lebih terfokus terhadap menganalisis sesuatu hal dengan kebenaran yang bersifat subjektif. Melalui pendekatan kualitatif, data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menggambarkan informasi yang lebih utuh terkait dengan persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor INews TV Bandung.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, karena dirasa cukup tepat. Penggunaan metode fenomenologi pada penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi secara seksama dan memahami sudut pandang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap Editor INews TV Bandung. Bahwasanya pemahaman mahasiswa yang dikaji dalam sebuah persepsi terkait sesuatu hal tersebut dilandaskan suatu makna. Makna merupakan yang muncul dari pengalaman kesadaran setiap individu.

Tentunya menggali sebuah informasi tidak semata mata menggali saja, tetapi wajib dilakukan sesuai dengan metode yang tepat. Fenomenologi merupakan sebuah metode yang lebih mengedepankan kepada sebuah

pengalaman individu maupun kelompok terkait suatu fenomena maupun peristiwa tertentu sehingga menimbulkan suatu makna.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Pasalnya penelitian ini terfokus terhadap suatu penelitian yang menciptakan suatu gambaran lain terkait suatu hal. data kualitatif sangat diperlukan untuk memenuhi semua data yang diperlukan. Tentunya sesuai dengan kriteria sumbernya, artian tidak terkekang oleh batasan teori

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan mahasiswa jurnalistik, yang meliputi:

1. Jumlah mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun akademik 2016
2. Persepsi terkait pemahaman mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun akademik 2016 terhadap editor INews TV Bandung.

Selanjutnya untuk memudahkan penelitian ini, dibutuhkan berupa data terkait dengan cara kerja editor yang meliputi tentang peran dan fungsi yang mencakup terkait dengan, *knowledge*, *skill*, dan *ability*.

1.6.4.2 Sumber Data

Terkait dengan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa sumber untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memudahkan jalannya proses penelitian. Sumber data yang dibutuhkan dapat diklasifikasikan kedalam dua sumber yakni, sumber data primer, dan sumber data sekunder, sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti data terkait dengan persepsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap editor INews TV Bandung, yang didapatkan secara langsung melalui wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data yang bersumber primer, penelitian ini memerlukan data yang bersumber sekunder. Adapaun data yang bersumber dari data sekunder ialah data terkait dengan cara kerja seorang editor yang meliputi tentang peran dan fungsi yang mencakup terkait dengan, *knowledge*, *skill*, dan *ability*. Data tersebut diperoleh dari buku buku, maupun literasi lainnya yang berkaitan dengan cara kerja editor

1.6.5 Populasi dan Sampel

1.6.5.1 Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa aktif jurnalistik tahun akademik 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah sebanyak 157 orang.

1.6.5.2 Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian akan diarahkan lebih spesifik, bahwasanya dari sekitar 157 mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016 dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, bahwasanya terdapat 6 orang mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016 yang dijadikan sampel penelitian.

Sebagaimana hasil dari penelitian awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket melalui google form, bahwasanya ke enam mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang masuk kedalam katagori sample pada penelitian ini, karena sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan yakni:

1. mahasiswa jurnalistik yang sering menyaksikan program tayangan berita iNews Tv Bandung.
2. mahasiswa jurnalistik yang sering menyaksikan program tayangan berita iNews TV Bandung sama dengan maupun lebih dari 30 menit dalam sehari

3. mahasiswa jurnalistik yang sering menyaksikan program tayangan berita iNews TV Bandung dan sering menanggapi berita tersebut menjadi suatu pilihan akan asupan informasi sehari hari.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data.

1.6.6.1 Wawancara Mendalam

Untuk mendapatkan informasi yg lebih akurat, selanjutnya dilakukan wawancara kepada sejumlah nara sumber yang diantaranya, enam mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan dua orang pekerja media yang berkecimpung pada proses produksi program tayangan berita IBan. Kedua subject penelitian tersebut akan dimintai berupa jawaban dari beberapa pertanyaan yang akan disuguhkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam. Teknik tersebut merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa bagaimana persepsi dari beberapa mahasiswa tersebut, terkait kualitas kerja dari seorang editor. Selain itu dilakukan untuk

mendapatkan informasi terkait bagaimana seorang editor dalam melakukan proses editing, melalui sebuah wawancara mendalam.

1.6.6.2 Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi satu kesatuan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung ataupun diberikan melalui jaringan internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Angket yang digunakan dalam hal ini ialah angket tertutup yakni merupakan suatu angket yang telah disediakan jawabannya (*multiple choice*), sehingga responden dapat menjawab pilihan yang ada tentunya dengan berlandaskan pemahaman yang mereka miliki

Angket diperlukan guna mencari jawaban dari pada pertanyaan penelitian yang dilontarkan kepada subjek penelitian guna mendukung jalannya penelitian ini. Adapun jawaban yang didapat berupa sebuah persepsi dari pada mahasiswa itu sendiri terkait bagaimana atau sejauh mana pemahaman mereka akan sebuah kompetensi dalam hal kualitas kerja dari pada seorang editor.

1.6.7 Analisis Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini perlu diuji menggunakan suatu proses analisis data. Analisis data yang dimaksud adalah menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan analisa data fenomenologi. Analisa data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar

merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Creswell dalam (Hamid, 2016:8), menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian. Pada intinya, tahapan deskripsi data ini ialah suatu proses dimana mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah direkam. Dalam artian proses ini terjadi ketika telah mempunyai data hasil dari wawancara terkait persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap editor INews TV Bandung.
- b) Proses selanjutnya yakni menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan. Dalam hal ini ketika data terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tersebut telah terkumpul, maka dilanjutkan dengan cara mengidentifikasi seluruh hasil perolehan data yang didapat, sehingga menimbulkan suatu pernyataan-pernyataan tertentu buah dari data yang telah dideskripsikan pada tahapan pertama.
- c) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, dalam tahapan ini dibutuhkan pengklasifikasian secara merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.

- d) Proses selanjutnya yakni melakukan sebuah refleksi terhadap data data yang diperoleh dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e) Proses analisis data fenomenologi selanjutnya yakni mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya. Proses ini merupakan tahapan dimana menemukan suatu makna yang ada pada proses pengembangan pada tahapan sebelumnya. Dalam hal ini akan digali seluruh makna yang muncul dari pada persepsi mahasiswa terhadap editor secara intuitif dan refleksi subjektif, merangkum seluruh sintesis makna menjadi satu bingkai untuk mengungkapkan suatu esensi atau makna keseluruhan dari fenomena yang diteliti.
- f) Proses analisis ini diakhiri dengan melaporkan hasil yang didapat dari penelitian tersebut. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh subjek penelitian.